

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan dengan sempurna oleh Tuhan. Namun, ada beberapa yang mendapatkan ‘keistimewaan’. Mereka adalah teman-teman disabilitas. Disabilitas adalah ketidakmampuan seseorang dalam melakukan suatu hal atau aktivitas tertentu. Ada empat jenis disabilitas diantaranya, yaitu: Disabilitas Fisik dimana penyandang mengalami keterbatasan akibat gangguan fisik entah bawaan lahir atau kecelakaan. Disabilitas sensorik dimana penyandang mengalami keterbatasan fungsi panca indra diantaranya disabilitas wicara, rungu, dan netra. Disabilitas Mental dimana penyandang memiliki keterbatasan gangguan pikiran atau otak, seperti: Bipolar, gangguan kecemasan, depresi, dan gangguan mental lainnya. Yang terakhir Disabilitas Intelektual dapat dilihat dari tingkat IQ di bawah standar rata-rata, biasanya mereka sulit memproses informasi dan sulit dalam berkomunikasi. (EMC.ID, 2019)

Di Indonesia, penyandang disabilitas masih kesulitan untuk mendapatkan akses kelayakan mereka sebagai warga negara. Hal ini menghambat mereka untuk tetap dan terus berkarya dalam berbagai kesempatan. Menurut Kemensos data disabilitas di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 197.582, pada tahun 2021 data disabilitas di Indonesia menurut Kemensos dari Sistem Informasi Manajemen Penyandang Disabilitas (SIMPDI) hingga 13 Januari 2021 jumlah penyandang disabilitas yang ada berjumlah 209.604 individu (Ansori, 2020)

Dari data di atas mengenai penyandang disabilitas yang masih kesulitan mendapatkan akses kelayakan sebagai warga negara diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap penyandang disabilitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan mendukung mereka adalah Peringatan Hari Disabilitas Internasional setiap tanggal 3 Desember. Hari Disabilitas Internasional awal ditetapkan pada tahun 1992 oleh Majelis Umum PBB 47/3. Selain meningkatkan kesadaran dan mendukung, Hari Disabilitas Internasional juga diperingati untuk memperjuangkan kelayakan dan kesejahteraan mereka para penyandang disabilitas.

Setiap tahunnya PBB memiliki tema khusus untuk memperingati Hari Disabilitas Internasional yang berfungsi untuk memfokuskan tentang bagaimana penyandang

disabilitas dapat memperjuangkan untuk inklusivitas melalui penghapusan kendala fisik, teknologi, dan perilaku untuk penyandang disabilitas. Gelaran Hari Disabilitas Internasional tahun 2019 memiliki tema *Promoting The Participation Of Persons With Disabilities And Their Leadership: Taking Action On The 2030 development agenda* dalam terjemahannya yaitu Mempromosikan Keikutsertaan Penyandang Disabilitas dan Kepemimpinan Mereka: Mengambil Tindakan Dalam Agenda Pembangunan 2030 (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2020 Hari Disabilitas Internasional memiliki tema *Building Back Better: Toward a Disability Inclusive, Accessible and Sustainable Post Covid-19 World* dalam terjemahannya yaitu membangun lagi kehidupan yang lebih baik, lebih inklusif, lebih aksesibel dan berkelanjutan pasca-pandemi Covid-19 (Debora, 2020).


Selain gerakan Hari Disabilitas Internasional dari Majelis Umum PBB belum ada gerakan rutin yang fokus meningkatkan kesadaran dan mendukung penyandang disabilitas di tingkat nasional kecuali Kemensos RI. Pada tahun 2019 Kemensos RI menyelenggarakan Hari Disabilitas yang memiliki tema Indonesia Inklusi, Disabilitas Unggul. Rangkaian peringatan diawali Gala Dinner yang diselenggarakan di Gedung Aneka Bhakti, Kemensos RI, Jakarta. Selanjutnya rangkaian acara dilaksanakan *Car Free Day, expo*, dan acara utama yang diselenggarakan di Plaza Barat Senayan. (Prasetya, 2019) Pada tahun 2020 Kemensos RI juga memperingati Hari Disabilitas Internasional dengan *Virtual Event* yang dapat disaksikan melalui Youtube Kemensos RI. Dengan rangkaian di antaranya: Peluncuran *Website Creative Disabilities Gallery, Disabilities Show, Creative Disabilities Award, Key Opinion Leader Support*, dan Acara Puncak.

Saat ini sudah ada undang-undang nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang mengayomi upaya penghormatan, pemajuan, perlindungan, dan pemenuhan hak sebagai harkat yang melekat pada diri Penyandang Disabilitas, merealisasikan kualitas kehidupan Penyandang Disabilitas yang lebih baik, adil, sejahtera lahir dan batin, mandiri, serta bermartabat, dan melindungi Penyandang Disabilitas dari penelantaran dan eksploitasi, pelecehan dan segala tindakan diskriminatif, serta pelanggaran hak asasi manusia. Walaupun sudah ada undang-undang tersebut dan Peringatan Hari Disabilitas Internasional yang selalu diselenggarakan oleh PBB dan Kemensos RI tetapi masih banyak kasus diskriminatif kepada penyandang disabilitas.



Perlakuan diskriminatif justru sering terjadi dalam penegak hukum, contohnya dalam persidangan disabilitas rungu wicara yang menjadi korban pemerkosaan justru ditanyakan mengapa tidak berteriak ketika pemerkosaan? atau disabilitas tuna netra yang menjadi korban tindak pidana justru tidak diproses hukum karena korban tidak bisa melihat langsung kejadian dan pelakunya. (Nursanto, 2021)

Melihat dan sadar akan fenomena tersebut Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University (BEM FEB Telkom University) tergerak untuk ikut memperingati Hari Disabilitas Internasional melalui acara Louversal. Louversal adalah acara tahunan BEM FEB Telkom University yang mulai diselenggarakan pada tahun 2016 hingga saat ini. Louversal memiliki visi dapat mewadahi teman-teman disabilitas untuk tetap bisa berkarya dan memberikan edukasi pada masyarakat agar lebih sadar dengan keberadaan disabilitas serta menghilangkan stigma penyandang disabilitas itu beda dan tidak bisa melakukan apa-apa.

Tabel 1. 1 Sejarah Louversal

Waktu & Tempat	Tema	Keterangan	Gambar
4 Desember 2016, Parkiran FIK Telkom University	-	Memiliki rangkaian acara, yaitu: <i>Green Collage</i> , <i>Charity</i> , <i>Bazzar Day</i> , <i>Awarding Night</i> , dan <i>Music Festival</i> . Pada gelaran pertama, Louversal menyelenggarakan <i>event</i> dengan skala yang belum besar.	 <p>Sumber: instagram.com/louversal, 2021</p>

<p>2 Desember 2017, GSG Telkom University</p>	<p><i>Love Your Abilities</i></p>	<p>Memiliki rangkaian, yaitu: <i>Charity, Bazaar, Theater,</i> dan <i>Music Festival</i> yang dimeriahkan oleh SLB Cicenco, Diskopantera, dan Mocca. Pada gelaran kedua, Louversal mengalami perkembangan drastis dengan berpindah ke tempat yang lebih baik dan kehadiran <i>Guest Star</i> sebagai penghibur acara.</p>	 <p>Sumber: Instagram.com/sauvekordia, 2021</p>
<p>2 Desember 2018, Dago Tea House</p>	<p><i>Beyond Your Limitation</i></p>	<p>Memiliki rangkaian, yaitu: <i>Charity, Teater, dan Music Festival</i> yaitu Adhitia Sofyan dan Rasukma. Pada tahun ketiga, Louversal berkembang dengan berpindah tempat penyelenggaraan dari Lingkungan Telkom University ke Dago Tea House Bandung, Jl. Bukit Dago Utara III No.9, Dago, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat dengan kapasitas yang lebih besar.</p>	 <p>Sumber: Instagram.com/dimasta_, 2021</p>

<p>1 Desember 2019, Dago Tea House</p>	<p><i>Dreaming and Rise Up!</i></p>	<p>Rangkaian acara terbagi dua yaitu: <i>Pra-Event</i> (<i>Talkshow, campaign</i> di <i>Car Free Day</i>, dan <i>Sololive</i>) dan <i>Main-Event</i> (<i>Disabilites Show</i> dan <i>Music Festival</i>). Dengan adanya Talkshow bersama Penyandang Disabilitas dan <i>Disabilites Show</i> semakin menunjukkan bahwa Louversal benar-benar mewadahi penyandang disabilitas.</p>	 <p>Sumber: Instagram.com/louversal</p>
<p>4 Desember 2020, Youtube Louversal</p>	<p><i>Spread Your Limitless Kindness</i></p>	<p>Pada Tahun ini Louversal memiliki konsep yang berbeda yaitu <i>virtual</i>, menggunakan platform youtube yang disiarkan pada 4 Desember 2020 dengan minimal donasi 10rb dengan rangkaian <i>Talkshow</i> bersama Nana Nugraha, Pertunjukan Tari Tradisional dari penyandang disabilitas yaitu Smile Motivator dan dimeriahkan oleh Ten2Five dan Hindia. Louversal 2020 diadakan secara <i>virtual</i> karena situasi pandemi yang tidak</p>	 <p>Sumber: Youtube Louversal, 2021</p>

		memungkinkan adanya kerumunan seperti gelaran sebelum-sebelumnya.	
--	--	---	--

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Pada isi tabel 1.1 memaparkan tentang gelaran Louversal dari tahun pertama hingga tahun terakhir, pada bagian tahun terakhir adalah gelaran Louversal tahun kelima (2020) yang menjadi subjek penelitian. Seperti yang sudah peneliti lampirkan pada tabel 1.1, Louversal 2020 memiliki konsep yang berbeda yaitu *virtual* menggunakan platform youtube yang disiarkan pada 4 Desember 2020 dengan minimal donasi 10rb yang memiliki rangkaian *Talkshow* bersama Nana Nugraha, Pertunjukan Tari Tradisional dari penyandang disabilitas yaitu Smile Motivator dan dimeriahkan oleh Ten2Five dan Hindia. Louversal 2020 diadakan secara *virtual* karena situasi pandemi yang tidak memungkinkan adanya kerumunan seperti gelaran sebelum-sebelumnya. *Virtual Event* adalah acara dimana individu mengalami acara dan kontennya secara *online* bukan berkumpul secara langsung (Winthrop, 2020).

Menurut Yuan Seruni selaku Ketua Pelaksana Louversal 2020, walaupun *event* dilakukan secara *virtual* tetapi Louversal 2020 mencapai sukses yang sama, walaupun bentuk sukses dan tantangannya sangat berbeda. Ketika *event offline*, suksesnya karena selalu *full seat* di Dago Tea House sedangkan ketika *event virtual*, mendapatkan rata-rata penonton 100-300 saat *streaming* berlangsung dan 3.000 lebih secara kumulatif ketika *streaming virtual event* berakhir, saat ini (09 Februari, 2022) total penonton Louversal 2020 di Youtube sudah mencapai 3.987. Selain itu Louversal 2020 berhasil mengumpulkan donasi mencapai Rp. 3.747.596 serta sukses dimeriahkan oleh Ten2Five dan Hindia. Walaupun demikian, Yuan tetap merasa ada tantangan dalam penyelenggaraan *event* Louversal, yaitu konsep yang berubah-ubah karena situasi pandemi. Pada akhirnya Louversal 2020 harus adaptif dengan situasi pandemi dan memutuskan untuk kali pertamanya menyelenggarakan *Event* Louversal secara *virtual*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pelaksanaan *event*. Salah satunya adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Ariawijaya (2020) mengenai

Analisis Manajemen *Event* Indie Bash Oleh *Event Organizer* Optimus Di Bandung Tahun 2019 dengan hasil *Event* Indie Bash menerapkan empat tahapan Shone dan Parry yaitu memilih tujuan *event*, membuat rencana, menata persiapan *event*, dan penyelenggaraan *event*. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Alif (2020) mengenai Strategi Manajemen *Event* Mal 23 Paskal Dalam Penyelenggaraan *Special Event 23 Fashion District* dengan hasil bahwa mal 23 Paskal melakukan manajemen *event* yang baik. Dimulai dari tahapan *research* untuk pemilihan tema, konsep, dan target sasaran, selanjutnya proses desain yang diawali dengan bertukar pikiran untuk mengumpulkan ide – ide dari tiap divisi dan disatukan menjadi sebuah bagan, dimana akan menjadi sebuah tuntunan dalam tahapan perencanaan selanjutnya. Kemudian penelitian yang dilakukan Saputro (2014) mengenai Perencanaan *Event Management Festival Kesenian Yogyakarta* sebagai Media Komunikasi Identitas Yogyakarta dengan hasil bahwa perencanaan *event* dimulai dengan pemilihan ketua umum dan pembentukan kepanitiaan. Selain itu, ketua umum dan kepanitiaan bertanggung jawab dalam hal perencanaan mulai dari *Research, Design, Planning, Coordinating, Evaluations*.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis *Virtual Event* Louversal 2020 dikarenakan peneliti ingin menganalisis bagaimana Penyelenggaraan *Event* Louversal 2020 Secara Virtual Dalam Memperingati Hari Disabilitas Internasional. Belum banyak penelitian yang membahas mengenai *Virtual Event* yang akhir-akhir ini diselenggarakan karena situasi pandemi. *Virtual Event* ini hal yang baru dimana penyelenggara *event* harus adaptif dengan pola dan skema baru pasca-Covid-19. Berdasarkan uraian dan penjabaran yang sudah peneliti lakukan di atas maka topik mengenai penyelenggaraan *virtual event* Louversal 2020 menarik untuk dibahas, peneliti merumuskan judul yaitu “Analisis Tahapan Pelaksanaan *Virtual Event* Louversal 2020 Dalam Memperingati Hari Disabilitas Internasional”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki peran dan berkontribusi langsung dalam Tahapan *Virtual Event* yang dilakukan oleh Louversal 2020 dan juga pihak ahli dalam dunia *Event*, serta observasi dan pengumpulan data-data literatur yang berkaitan dengan Louversal 2020.

1.2 Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Analisis Tahapan Pelaksanaan *Virtual Event* Louversal 2020 Dalam Memperingati Hari Disabilitas Internasional

1.3 Identifikasi Masalah

Setelah penulis menentukan fokus penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tahapan *Pre-plan* pelaksanaan *event virtual* Louversal 2020 dalam memperingati hari disabilitas internasional?
- 2) Bagaimana tahapan *Plan* pelaksanaan *event virtual* Louversal 2020 dalam memperingati hari disabilitas internasional?
- 3) Bagaimana tahapan *Accomplish* pelaksanaan *event virtual* Louversal 2020 dalam memperingati hari disabilitas internasional?
- 4) Bagaimana tahapan *Response and Engage* pelaksanaan *event virtual* Louversal 2020 dalam memperingati hari disabilitas internasional?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tahapan *Pre-plan* pelaksanaan *Virtual Event* Louversal 2020 Dalam Memperingati Hari Disabilitas Internasional
- 2) Untuk mengetahui tahapan *Plan* pelaksanaan *Virtual Event* Louversal 2020 Dalam Memperingati Hari Disabilitas Internasional
- 3) Untuk mengetahui tahapan *Accomplish* pelaksanaan *Virtual Event* Louversal 2020 Dalam Memperingati Hari Disabilitas Internasional
- 4) Untuk mengetahui tahapan *Response and Engage* pelaksanaan *Virtual Event* Louversal 2020 Dalam Memperingati Hari Disabilitas Internasional

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperdalam dan memperluas ilmu komunikasi dan pengetahuan tentang Pelaksanaan *Event* khususnya *virtual event*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan andil dan sebagai rujukan dalam penelitian di bidang Ilmu Komunikasi. Terlebih yang berkaitan tentang Pelaksanaan *Virtual Event*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tentang Pelaksanaan *Event* secara *virtual* dalam melakukan kegiatan kampanye yang berfokus pada gerakan sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan serta saran kepada organisasi yang akan menyelenggarakan *Virtual Event*.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tujuh bulan dari bulan Juni 2021 hingga Januari 2022.

Tabel 1. 2 Waktu Penelitian

Kegiatan	2021							2022
	Jun i	Jul i	Agustu s	Septembe r	Oktobe r	Novembe r	Desembe r	Januar i
Mencari topik dan informasi awal yang ingin dibahas								
Penyusunan BAB 1								
Pengerjaan BAB 2 & 3								
Seminar Proposal								
Pengerjaan BAB 4 & 5								

Seminar Hasil									
------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)